

PENGARUH MODAL KERJA, GROSS PROFIT MARGIN DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PROFITABILITAS PT. HM SAMPOERNA TBK

Asma'ul Kumala Sari¹, Citra Mulya Sari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: asmasari988@gmail.com¹, citra_mulya@yahoo.com²

Abstract

Profitability when integrating into company activities is very important in terms of providing a certainty for the company's survival in the future. This study aims to determine the effect of working capital, gross profit margin and net profit margin on the profitability of PT. HM Sampoerna Tbk. The research approach uses quantitative time series data; the data comes from quarterly financial reports for the period of eight years 2013-2020; and there are 32 research data. Data management Statistical testing based on classical hypotheses and F-test, T-test, and determination test. The results of the study prove that simultaneously proves that cash turnover, gross profit margin and net profit margin have a positive and significant effect on profitability. Partially, cash turnover has no effect on profitability, while gross profit margin and net profit margin have a positive and significant effect on profitability.

Keyword: Cash Turnover, Gross Profit Marginn, Net Profit Margin, Profitability

Abstrak

Profitabilitas pada saat mengintegrasikan ke dalam kegiatan perusahaan sangat penting dalam hal memberikan sebuah kepastian kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang kemudian. Penelitian ini memiliki tujuan dalam hal mengetahui pengaruh modal kerja, gross profit margin dan net profit margin terhadap profitabilitas PT. HM Sampoerna Tbk. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif data time series, data tersebut berasal dari laporan keuangan triwulanan periode delapan tahun 2013-2020, dan ada 32 data penelitian. Pengelolaan data Pengujian statistik berdasarkan hipotesis klasik dan uji-F, uji-T, dan uji determinasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan membuktikan bahwa perputaran kas, *gross profit margin* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *gross profit margin* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Perputaran Kas, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Di era sekarang dengan arus globalisasi perkembangan dunia yang semakin pesat, perilaku bisnis pun secara cepat terus berubah. Dunia bisnis sekarang ini sudah semakin ketat akan persaingannya, dimana sebuah perusahaan wajib untuk memberikan peningkatan serta harus lebih efisien atas kinerja perusahaan itu sendiri pada saat perusahaan itu melaksanakan operasionalnya. Untuk bisa bertahan akan kelangsungan perusahaan, sebuah perusahaan harus lebih variatif serta mempunyai strategi yang jitu dan hati-hati dalam hal pencegahan ekonomi perusahaan dimana bergerak ke arah yang salah seiring dengan perkembangan ekonomi global.

Dengan tercapainya tujuan perusahaan dalam pengembangan manajemen keuangan, setiap organisasi wajib untuk bisa memberikan bukti atas kebijakan dan keputusannya,

khususnya di bidang keuangan. Keuangan sangat penting untuk operasi setiap perusahaan. (Menurut Kasmir, 2019), elemen-elemen berikut yang bisa memengaruhi profitabilitas: *net profit margin*, perputaran total aktiva, laba bersih, modal kerja, penjualan, total aktiva, aktiva lancar, total biaya. Aspek yang paling signifikan dalam menjalankan perusahaan adalah modal kerja. perusahaan memerlukan modal dalam hal guna bertahan akan operasional dan investasi jangka panjang mereka. Modal kerja mengacu pada dana yang dipakai dalam hal melakukan pendanaan atas kelangsungan kegiatan sehari-hari.

Instrumen yang diperdagangkan didalam pasar modal ada banyak salah satu diantaranya adalah saham. Saham paling disukai karena mudah diinvestasikan dalam lisensi. Saham adalah dimana seorang investor berhak atas laba dan aktiva perusahaan dengan adanya bukti penyertaan modal investor pada emiten, dan bukti kepemilikan perusahaan yang dimiliki seorang investor, (Hadi, 2015). Saham dipakai sebagai tanda kepemilikan atau untuk mewakili kepemilikan individu atau kelompok dari suatu perusahaan. saham sendiri yakni beberapa lembar kertas dimana memiliki arti bahwasannya pemegang kertas ialah pemiliknya. Perusahaan pasti melakukan penerbitan sebuah saham, tetapi hanya saham yang mempunyai nilai dan harga.

Modal kerja yakni sebuah dana yang dipakai dalam hal melangsungkan kegiatan usaha korporasi. (Kasmir, 2019) mendefinisikan modal kerja merupakan sebuah aset lancar maupun jangka pendek seperti uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dimana hal tersebut dipakai sebagai investasi. Diperkirakan bahwa dana yang dialokasikan akan diperoleh nantinya dari adanya hasil jual beli produk di waktu yang singkat, dengan sumber kas yang bervariasi selama setiap periode kegiatan perusahaan. Akibatnya, perusahaan membutuhkan sumber kas atau sumber modal seiring dengan peningkatan penjualannya. Pertumbuhan penjualan juga mendorong profitabilitas perusahaan. Karena adanya kegiatan penjualan dimana perusahaan memproduksi barang yang telah siap guna dijual serta dipakai oleh konsumen yang mana hal tersebut salah satu yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Gross profit margin ini adalah adanya laba kotor dan pendapatan dilakukan perbandingan antara keduanya. Perihal tersebut dikarenakan dari fakta bahwa harga pokok penjualan lebih kecil dari harga pokok penjualan. Akan tetapi, adanya penurunan atas *gross profit margin* sebuah perusahaan, maka akan semakin rendah. Pada laporan laba rugi, margin laba kotor, yang menggambarkan adanya keterikatan satu sama lain antara penjualan dan harga pokok penjualan yang bisa ditampilkan.

Net profit margin yakni sebuah perbandingan laba bersih setelah adanya pengurangan terhadap pajak dengan penjualan, (Munawir, 2010). Rasio ini bisa memberikan sebuah evaluasi kapasitas penjualan perusahaan dalam hal potensinya guna penciptaan laba bersih. Margin laba bersih yang lebih tinggi menunjukkan bisnis yang lebih sukses, yang merupakan kabar baik bagi investorterdapat perusahaan tersebut. *Net profit margin* ini ditingkatkan dengan peningkatan laba tanpa peningkatan penjualan. Rasio menunjukkan persentase laba bersih per penjualan. Adanya peningkatan atas nilai rasionya,

sehingga semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam hal menciptakan keuntungan yang cukup besar.

Rasio Profitabilitas disini yaitu dimana mereka mungkin menunjukkan keberhasilan perusahaan, ukuran profitabilitas sangat signifikan bagi perusahaan. Profitabilitas adalah kapasitas bisnis untuk mendapatkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Return on assets adalah statistik yang memberikan sebuah gambaran terkait dengan kemampuan perusahaan saat menciptakan keuntungan dari asetnya, menurut (Eduardus Tandelin, 2017). *Return on asset* digunakan untuk mengukur efisiensi dimana perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya. Semakin besar tingkat pengembalian aset perusahaan, semakin efisien aset tersebut digunakan, menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Keuntungan yang besar menarik investor karena tingkat pengembalian perusahaan yang tinggi.

Alasan peneliti memilih perusahaan PT. HM Sampoerna adalah perkembangan profit yang cukup dengan menerapkan suatu kebijakan dengan berfokus pada bisnis yang memiliki profit yang baik. Peningkatan profitabilitas adalah tujuan bersama oleh semua perusahaan. Akibatnya, cukup uang kerja adalah fitur yang membantu bisnis dalam mencapai tujuannya. Jelasnya, organisasi harus dapat memanfaatkan modal kerjanya dengan baik dan efisien. Menentukan sejauh mana modal kerja PT HM Sampoerna Tbk yang memadai digunakan untuk mendanai kegiatannya, sehingga menambah pendapatan dan perolehan laba perusahaan sehingga dengan menggunakan pengaruh modal kerja, *gross profit margin* dan *net profit margin* dengan cara itu perusahaan bisa mengevaluasi, menilai serta mengukur profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Saham

Menurut (Nidar, 2018), saham adalah surat berharga yang dimaksud oleh korporasi sebagai emiten atau perseroan terbatas. Dimana akibatnya, investor yang membeli saham juga merupakan pemilik atau pemegang saham. Menurut (Abdul Halim, 2015), harga saham terdiri dari tiga komponen, dengan harga awal merupakan harga saham yang tercatat di bursa. Biasanya, emiten menentukan harga awal suatu saham dengan menjualnya ke publik, yang kemudian mengetahui harganya. Harga nominal adalah harga tercatat saham, dimana telah ditetapkan dari penilaian perusahaan atas masing-masing saham yang diterbitkan. Harga pasar adalah harga di mana satu investor menjual ke investor lain.

Modal Kerja

Modal kerja adalah mendefinisikan aset lancar sebagai kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya berawal dari adanya modal kerja. Modal kerja dalam penelitian ini diwakili oleh rasio perputaran kas, yang membandingkan rasio perputaran dengan arus kas rata-rata. Perputaran tunai adalah ukuran jumlah uang tunai

yang tersedia untuk membayar tagihan (utang) dan biaya terkait penjualan, menurut (Kasmir, 2019).

Gross Profit Margin (GPM)

Menurut (Darmawan, 2020), *gross profit margin* yakni sebuah perbandingan atau rasio dimana memperlihatkan sebuah kemampuan perusahaan dalam hal memproduksi secara efisien dimana dilakukan pengukuran biaya produksi atau efisiensi manajemen biaya produksi. *Gross profit margin* ialah hubungan antara laba kotor dan penjualan. Dengan adanya peningkatan dari besar *Gross profit margin* perusahaan, maka semakin profesional kinerja bisnisnya. Menurut (Irham Fahmi, 2013), *Gross profit margin* adalah rasio antara pendapatan dan harga pokok penjualan.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut (Anwar, 2019), *net profit margin* memberikan bukti kapasitas perusahaan dalam hal penghasilan atas keuntungan dari upaya penjualannya. Telah dikemukakan oleh (Sudana, 2011) bahwa margin laba bersih merupakan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang sebagai pendapatan bersih dari penjualan. Secara umum, rasio profitabilitas yang lebih besar menunjukkan bisnis yang lebih sukses, sedangkan rasio yang lebih rendah menunjukkan keberhasilan yang kurang. Indikator ini menggambarkan tingkat efisiensi usaha, atau sejauh mana suatu korporasi mampu memangkas biaya operasional selama periode waktu tertentu.

Return On Asset (ROA)

Return on asset adalah rasio atau perbandingan ini bisa ditujukan dalam hal melakukan pengukuran terhadap adanya kemampuan dari perusahaan itu sendiri saat melaksanakan penciptaan sebuah profit yang mana relatif terhadap total aset yang bisa diakses. (Prasetyo, 2015) percaya bahwasannya dengan adanya peningkatan dari *Return on asset*, maka akan terus meningkat laba bersih terhadap perusahaan itu sendiri. *Return on assets* yakni sebuah perbandingan ataupun rasio terhadap laba bersih perusahaan atas nilai asetnya. Rasio juga dipakai dalam hal mengerti secara dalam lagi terkait dengan manajemen menjalankan kegiatan perusahaan.

METODE

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain studi asosiasi, dan sumber datanya yakni data sekunder, dimana data tersebut merupakan yang dipublikasikan. Dalam bentuk laporan keuangan triwulanan perusahaan, PT. HM Sampoerna terbit antara 2013-2020. Selama 2013-2020, HM Sampoerna memiliki total populasi 32 laporan keuangan triwulanan PT. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan sampling jenuh.

Menurut (Sugiyono, 2016), sampling jenuh yakni sebuah teknik dalam pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

Metode Analisis dan Hipotesisi Penelitian

Pada pengujian pertama ini adalah uji statistik asosiasi yang dilanjutkan dengan uji hipotesis klasik, karena satu dari beberapa syarat tersebut bertujuan guna memakai sebuah persamaan regresi berganda yakni tercapainya uji hipotesis klasik. Dalam penelitian ini, uji hipotesis standar meliputi hipotesis normal, hipotesis heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Setiap tes penerimaan tradisional dijelaskan secara rinci di bawah ini. Kemudian dapat melakukan “Pengujian teknik Uji-F, Uji-T, dan Uji Determinasi untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”.

Operasional Variabel Penelitian

Perputaran Kas

Menurut (Bambang, 2011), perputaran kas yakni sebuah rasio volume penjualan terhadap rata-rata kas di tangan. Jumlah uang tunai juga dapat dikaitkan dengan penjualan. Kuantitas perputaran kas diperjelas dengan membandingkan rasio perputaran dengan jumlah rata-rata uang tunai yang ada. Semakin tinggi rasio perputaran kas, semakin cepat perusahaan akan menerima dananya. Perhitungan rasio perputaran kas yakni dibawah ini:

$$\text{Tingkat perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan rasio laba kotor terhadap pendapatan (Darmawan, 2020). Berikut adalah rumus untuk menentukan Gross Profit Margin:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan mencerminkan laba bersih sebagai rasio. Rumus berikut dapat dipakai dalam melakukan penghitungan atas *Net profit margin* yakni

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Return On Asset

Return On Asset yakni sebuah rasio ataupun perbandingan ini bisa melakukan pengukuran atas kapasitas perusahaan dalam hal penciptaan sebuah keuntungan relatif terhadap total aset yang dapat diakses. Return on assets yakni suatu perbandingan ataupun rasio laba bersih perusahaan terhadap nilai asetnya. Rasio tersebut juga dipakai dalam hal

penilaian efektivitas manajerial dalam operasional suatu perusahaan (Mahardhika, 2016). Berikut adalah rumus dalam hal melakukan penghitungan Return On Asset:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

HASIL PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,08557316
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,131
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Dengan berlandaskan pada tabel 1 bahwa nilai signifikansi uji normalitas metode kolmogorov smirnov sebesar $0,128 > 0,050$ dimana memiliki arti bahwasannya data pada penelitian telah dilakukan distribusi yang normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Zero-order	Correlations		Collinearity Statistics	
			Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Modal Kerja (X1)	-,511	-,154	-,115	,600	1,667
	Gross Profit Margin (X2)	,566	,404	,323	,684	1,462
	Neet Profit Margin (X3)	,503	,374	,296	,808	1,238

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 2, semua nilai toleransi untuk variabel independen lebih dari 0,10, dimana keseluruhan terhadap variabel independen mempunyai nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dimana dipakai pada penelitian ini tidak memperlihatkan adanya tanda-tanda multikolinearitas, sehingga seluruh variabel bisa dipakai.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
M	R	Adjusted R	Std. Error	Durbin-	
odel	R	Square	Square	of the Estimate	Watson
1	,680 ^a	,462	,405	1,14225	2,100

a. Predictors: (Constant), Neet Profit Margin (X3), Gross Profit Margin (X2), Modal Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Dengan berlandaskan pada Tabel 3 di atas, adanya nilai Durbin-Watson ialah 2100. Juga, bandingkan angka ini terhadap nilai tabel Durbin-Watson signifikansi 5 persen. Nilai Durbin-Watson $2,100 > (du) 1,6505$ dan $< (4-du) (4-1,6505) = 2,3495$, atau $1,6505 < 2,100 < 2,3495$, menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi pada data.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,989	,491		2,016	,054
	Modal Kerja (X1)	,145	,084	,390	1,735	,094
	Gross Profit Margin (X2)	,076	,086	,187	,890	,381
	Neet Profit Margin (X3)	-,081	,122	-,128	-,663	,513

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Dari tabel 4 nilai sig variabel X1 sebesar 0,094 Nilai sig variabel X2 sebesar 0,381 dan X3 (0,513) lebih dari 0.05 artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier berganda,

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		

1	(Constant)	-	,742		-	,012
		2,001			2,697	
	Modal Kerja (X1)	-,104	,126	-,148	-,827	,415
	Gross Profit Margin (X2)	,302	,129	,391	2,33	,027
					4	
	Neet Profit Margin (X3)	,392	,184	,329	2,13	,042
					4	

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Hasil akhir dari analisis regresi linier berganda dimana diperoleh sesudah melaksanakan uji spss yakni dibawah ini:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

$$Y = -2,001 - 0,104x_1 + 0,302x_2 + 0,392x_3 + e$$

1. Konstanta sebesar negatif -2,001 menunjukkan bahwa jika variabel X1 sampai X3 konstan, maka nilai variabel Y akan sama dengan -2,001.
2. Koefisien regresi dalam hal disini variabel X1 ialah -0,104, yang menunjukkan bahwasannya kenaikan satu unit pada X1 menyebabkan penurunan -0,104 unit pada Y. Koefisiennya negatif, memperlihatkan bahwasannya adanya ikatan antara variabel X1 dan Y tidak sesuai. arah yang sama, dan bahwa variabel Y menurun seiring pertumbuhan X1.
3. Koefisien regresi dalam hal dimana variabel X2 adalah 0,302, yang menunjukkan bahwasannya adanya kenaikan satu unit pada X2 menyebabkan adanya peningkatan senilai 0,302 unit pada Y. Koefisiennya bernilai positif, memperlihatkan bahwasannya adanya ikatan antara variabel X2 dan Y relevan , dan bahwa variabel Y naik saat variabel X2 meningkat.
4. Koefisien regresi dalam hal disini pada variabel X3 ialah 0,392, dimana hal tersebut memperlihatkan bahwasannya ada peningkatan atas satu unit pada X3 menyebabkan kenaikan 0,392 unit pada Y. Koefisiennya positif, dapat memperlihatkan bahwasannya adanya ikatan antara variabel X3 dan Y searah , dan bahwa variabel Y tumbuh seiring dengan meningkatnya variabel X3.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,395	3	10,465	8,021	,00
						1 ^b
	Residual	36,533	28	1,305		

Total	67,928	31		
-------	--------	----	--	--

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Neet Profit Margin (X3), Gross Profit Margin (X2), Modal Kerja (X1)

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Nilai f tabel dengan $df = (n-k) (32-3) = 29$ maka nilai f tabel diperoleh 2.93 Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ bisa memperlihatkan bahwasannya pada nilai F hitung $> F$ tabel ($8,021 > 2,93$; Tabel 6). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hasil uji H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, Perihal tersebut memperlihatkan bahwasannya di dalam variabel X1 sampai dengan X3 apabila diteliti dengan cara bersamaan ataupun simultan dimana dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Y.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji F

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,001	,742		-2,697	,012
Modal Kerja (X1)	-,104	,126	-,148	-,827	,415
Gross Profit Margin (X2)	,302	,129	,391	2,334	,027
Neet Profit Margin (X3)	,392	,184	,329	2,134	,042

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Nilai t tabel pada $df = (n-k-1) = (32-3-1) = 28$ maka untuk ukuran sampel 28, maka nilai t-tabelnya adalah 2,04841. Tabel 5 menyajikan hasil uji parsial (uji t), yang bisa diberikan sebuah simpulan yang mana (1). “Berdasarkan tabel uji-t tersebut di atas, pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y adalah $0,415 > 0,050$ dan thitung sebesar 0,827t-tabel (2,04841), dimana H_0 adalah penerimaan dan H_i adalah penolakan, menunjukkan bahwa X1 variabel memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel Y. Dampak nol (2). Berdasarkan tabel uji-t tersebut di atas, pengaruh X2 terhadap Y adalah $0,027 < 0,050$, dan t-hitung $2,334 > t$ -tabel (2,04841), dimana H_0 ditolak dan H_i diterima, menunjukkan bahwa X2 berpengaruh. (3). Berdasarkan tabel uji-t tersebut di atas, pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y adalah $0,042 < 0,050$, dan t-hitung $2,134 > t$ -tabel (2,04841), yang menolak H_0 dan menerima H_i , menunjukkan bahwa X3 berpengaruh”.

3. Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 8. Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,680 ^a	,462	,405	1,14225

a. Predictors: (Constant), Neet Profit Margin (X3), Gross Profit Margin (X2), Modal Kerja (X1)

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Nilai R Square seperti terlihat di dalam Tabel 7 di atas yakni senilai 0,462% atau 0,462. Grafik tersebut menggambarkan pengaruh variabel X1 hingga X3 terhadap variabel Y, akan tetapi senilai 53,8% variabel telah diberikan pengaruh oleh variabel ataupun suatu nilai yang error di luar cakupan penelitian.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Modal Kerja, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* terhadap profitabilitas

Berlandaskan pada hasil pengujian secara simultan, nilai F hitung $>$ F tabel ($8,021 > 2,93$) dimana memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga memiliki arti bahwa Perputaran Kas, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja (Perputaran Kas) terhadap profitabilitas.

Nilai variabel perputaran kas adalah t hitung $<$ t tabel dimana $0,415 > 0,050$ dan nilai signifikansi $0,827 < 2,04841$ memperlihatkan bahwasannya perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan studi ini menyiratkan bahwa H2 harus ditolak, yang mungkin merupakan konsekuensi dari perubahan tahunan dalam perkembangan kas. Menurut hasil persamaan regresi, setiap kenaikan perputaran kas meningkatkan profitabilitas. Karena kas adalah bentuk aktivitas yang sangat dinamis serta bisa dipakai secara cepat dalam hal melakukan pembayaran atas komitmen keuangan perusahaan, semakin cepat arus kas, semakin efisien, dan sebaliknya. Perputaran uang tunai adalah ukuran seberapa banyak uang tunai yang tersedia untuk membayar tagihan (utang) dan pengeluaran terkait penjualan, menurut (Kasmir, 2019). Menurut penelitian dimana dilaksanakan oleh (Gina Monika, 2017), perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap profitabilitas

Hasil dari uji parsial menunjukkan signifikansi untuk variabel margin laba kotor t hitung $<$ t tabel sebesar ($0,027 < 0,050$) adalah $2,334 > 2,04841$, maka dapat dikatakan bahwa

margin laba kotor mempengaruhi profitabilitas. Temuan analisis ini menunjukkan bahwa H3 dapat diterima, yang menunjukkan bahwa perubahan margin kotor dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan laba PT. HM Sampoerna Tbk, Maka disini terdapat perubahan rasio ini bisa memberikan pengaruh atas tingkat pertumbuhan pendapatan. Angka margin kotor minimum untuk PT. HM Sampoerna Tbk minimal 20% dan maksimal 27% Laba kotor yang diperoleh dari penjualan bersih meningkat sebanding dengan margin laba kotor. Margin laba kotor adalah marjin laba kotor yang menunjukkan keterkaitan antara penjualan dan beban produksi, menurut (Irham Fahmi, 2013). Ide ini sesuai dengan kajian (Nurdiansyah, 2018) margin kotor memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas. Hal ini sebagai akibat dari harga jual yang tinggi dan biaya produksi yang murah. Sebaliknya, laba kotor yang diperoleh dari penjualan bersih semakin kecil semakin rendah margin laba kotor. Ini mungkin akibat dari harga jual yang rendah dan biaya produksi yang tinggi.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai variabel net profit margin adalah t hitung < t tabel ($0,042 < 0,050$), dan ambang batas signifikansinya adalah $2,134 > 2,04841$, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H4 dapat diterima, yaitu jika margin laba bersih positif, hipotesis nol ditolak. Pertumbuhan laba akan meningkat seiring dengan peningkatan kecepatan. PT. HM Sampoerna Tbk memiliki margin laba bersih minimal 9,2 persen, atau berpeluang memanfaatkan dana bersih dari penjualan PT. HM Sampoerna Tbk Rendah. 15 persen adalah margin laba bersih terbesar, menunjukkan bahwa korporasi memiliki kapasitas yang signifikan untuk menggunakan laba bersih untuk penjualan. Konsisten dengan temuan (Heny, 2019), menegaskan bahwa pentingnya margin laba bersih untuk kesuksesan bisnis secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya margin laba bersih, karena telah menunjukkan kemampuannya untuk meningkatkan penjualan atau pendapatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Perputaran kas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT.HM Sampoerna Tbk tahun 2013 – 2020.
2. *Gross profit margin* (X2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT.HM Sampoerna Tbk tahun 2013 – 2020.
3. *Net profit margin* (X3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT.HM Sampoerna Tbk tahun 2013 – 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana

- Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press
- Fahmi Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gina Monika & Ruzikna. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Keramik Porselin dan Kaca Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol.4, No.2 Oktober 2017
- Hadi. 2015. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi
- Halim Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Heny Afrilia. *Pengaruh Net Profit Margin dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya, Vol.4. No.2 Juni 2019
- Jaya, I. K. N. A., Dewi, I. A. U., & Mahendra, G. S. (2022). *Implementation of Wireshark Application in Data Security Analysis on LMS Website*. *Journal of Computer Networks, Architecture and High Performance Computing*, 4(1), 79-86. <https://doi.org/10.47709/cnahpc.v4i1.1345>
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Mahardhika dan Karbun. *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset*. Widyakala. Vol.3 Maret 2016
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nurdiansyah & Indar. *Pengaruh Gross Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamix Index: Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2015*. Juli 2018
- Prasetyo Widyo Iswara. *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan: Studi Kasus Pada PT. Batam Jaya Propertindo*. Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya, Vol. 2, No. 1, Juni 2015
- Riyanto Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFEE
- R.S Nidar. 2018. *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tandelin Eduardus. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius